

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.¹ Untuk menjadi bagian dari manusia yang ditinggikan derajatnya melalui perantara ilmu pengetahuan, serta mampu memaksimalkan terlaksananya tujuan daripada sebuah pendidikan, maka dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah.

Kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan sebagai guru.² Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional

¹ Musaddad dan Hasanah, "Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa", *Nusantara Journal of Islamic Studies*, no 1, (2022), 13.

² Hamzah B. Uno, *profesi kependidikan, problema, solusi, dan reformasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 68.

adalah guru kompeten (berkemampuan). Oleh karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan tinggi.³

Salah satu kompetensi yang mesti dikuasai oleh guru atau calon guru adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melakukan proses evaluasi hasil belajar mengajar siswa agar perencanaan pendidikan dan proses belajar siswa dapat dipantau dengan baik. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar menjadi instrumen penilaian kompetensi guru. Tidak dikatakan guru yang baik apabila tidak mempunyai kompetensi melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar.⁴

Guru yang profesional harus mampu menguasai kompetensi pedagogis di antaranya yaitu guru harus mampu merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada sub kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial yaitu merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya:Usaha Nasional,1994), 32-33.

⁴ Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, DIVA Press, Jogjakarta, 2014, 9.

kualitas program pembelajaran secara umum.⁵ Seorang guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi memahami keseluruhan segala hal yang berhubungan dengan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Dalam hal ini guru harus mampu memahami segala cara yang berhubungan dengan evaluasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, sampai analisis hasil akhir.

Berkaitan dengan kebijakan atau program pemerintah yang sedang dilaksanakan atau diimplementasikan Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada kompetensi. Dimana siswa harus berperan aktif dan responsif dalam pembelajaran, terkhusus pada mata pelajaran fiqih. Begitu juga pada guru fiqih yang di tuntut lebih kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di MTsN 9 Nganjuk pada tanggal 20 Desember 2022, diperoleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fiqih dan kepala sekolah MTsN 9 Nganjuk yaitu Ibu Isma Dian Azuni, S.Pd.I dan Bapak Drs.Lukman Afif, M.PdI bahwa MTsN 9 Nganjuk sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas VII terkhusus untuk mata pelajaran Fiqih. Tetapi dalam terdapat pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh guru. Beliau mengatakan

⁵ Sudarwan Danin, Pengembanagn Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, 86.

bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah masih kurang merata, hal ini dikarenakan sekolah baru memulai menggunakan kurikulum merdeka di pertengahan tahun 2022. Siswa di MTsN 9 Nganjuk mempunyai kemampuan *skill* dalam berpikirnya masih kurang. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih mengalami stagnan atau tidak mengalami kenaikan. Hal ini di latar belakang oleh beberapa siswa yang belum bisa aktif maupun responsif terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas nampak adanya kesenjangan teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Karena berdasarkan hasil wawancara kompetensi guru fiqih dalam implementasi Kurikulum merdeka di MTsN 9 Nganjuk sudah dikatakan baik, tetapi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih perlu ditingkatkan. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai "Analisis Kompetensi Guru Fiqih dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Nganjuk"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang terpapar pada konteks penelitian, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogis guru fiqih dalam

implementasi kurikulum merdeka di MTsN 9 Nganjuk ?

2. Bagaimana kompetensi profesional guru fiqih dalam implementasi kurikulum merdeka di MTsN 9 Nganjuk?
3. Apa kendala guru fiqih dalam implementasi kurikulum merdeka di MTsN 9 Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogis guru fiqih dalam implementasi kurikulum merdeka di MTsN 9 Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi profesional guru fiqih dalam implementasi kurikulum merdeka di MTsN 9 Nganjuk.
3. Untuk menganalisis kendala guru fiqih dalam implemetasi kurikulum merdeka di MTsN 9 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kompetensi guru fiqih menuju implementasi kurikulum merdeka, serta sebagai

informasi atas dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan terhadap kompetensi guru fiqih menuju implementasi merdeka dan kendala-kendala kompetensi guru fiqih dalam menerapkan Kurikulum merdeka.
- b. Manfaat untuk siswa yaitu sebagai wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi guru fiqih menuju implementasi kurikulum merdeka
- c. Manfaat bagi sekolah adalah dapat mengetahui sejauh mana kompetensi guru fiqih menuju implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan dapat menjadi acuan dan panduan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih guna menciptakan generasi yang lebih cerdas, berprestasi dan berintelektual serta memiliki keunggulan dalam akhlak atau perilakunya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah cara peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian

selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang penulis kaji.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Fadilla Addini yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Banjarsari sudah berjalan dengan semestinya dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama persemesternya walaupun dengan berbagai kendala seperti, sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, sistem penilaian yang masih rumit, sumber belajar yang masih kurang untuk kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar dikelas. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus demi tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan isi dari kurikulum 2013 yakni observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fadilla Addini dengan penelitian ini adalah dalam fokus

penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh saudara Addini lebih terfokus pada implementasi kurikulum 2013 yang penerapannya sebelum kurikulum terbaru. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada implementasi kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh M Ulinnuha yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Pada Smp Negeri Pilot Proyek Kurikulum 2013 Di Kabupaten Pati". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) di SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana di kabupaten pati sudah melaksanakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI mulai tahun pelajaran 2013/2014, 2) pelaksanaan proses pembelajaran PAI secara umum sudah terlaksana akan tetapi ada beberapa indikator dalam tuntutan kurikulum 2013 yang belum terlaksana, seperti pembuatan RPP yang masih belum mandiri, kompetensi professional yang kurang dikuasai, belum semua guru mengikuti pendampingan kurikulum 2013, kerja sama sekolah dengan stakeholder yang belum maksimal dan ketersediaan buku pegangan murid yang kurang.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh M Ulinnuha dengan penelitian ini adalah dalam fokus penelitiannya,

penelitian yang dilakukan oleh saudara M Ulinuha lebih terfokus pada implementasi kurikulum 2013 dan mata pelajaran yang difokuskan adalah PAI. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada implementasi kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka dan mata pelajaran yang difokuskan adalah Fiqih.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Wingsi Anggila yang berjudul "Presepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur" Tahun 2022. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa hasil penelitian juga menjelaskan tentang pentingnya sosialisasi secara masif kepada semua pihak yang ada di tingkat satuan pendidikan, sehingga implementasi kurikulum dapat dilakukan secara baik sesuai dengan harapan. Selain itu juga persepsi guru IPS memiliki beberapa indikator dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar antara lain pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman pribadi guru dan gelar pendidikan guru.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wingsi Anggila dengan penelitian ini adalah dalam fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh saudara Wingsi lebih terfokus pada persepsi guru dalam pelaksanaan kurikulum

merdeka. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada implementasi kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka dan mata pelajaran yang difokuskan adalah Fiqih.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Al-Ihsan Pamulang" Tahun 2019. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru aqidah akhlak kelas VIII di MTs.Al-ihsan pamulang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran aqidah akhlak. Implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan meliputi pendekatan saintifik dan penilaian autentik di dalamnya. Pendekatan saintifik dilakukan dengan lima langkah, di antaranya yaitu: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan, 4) mengsosialisasikan, dan 5) mengomunikasikan. Penilaian autentik dilakukan melalui 3 aspek yaitu: 1) aspek sikap (afektif). 2) aspek pengetahuan (kognitif) 3). Aspek keterampilan (psikomotorik).

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah dengan penelitian ini adalah dalam fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh saudara Khusnul lebih terfokus pada kurikulum 2013 dan mata pelajaran yang digunakan sebagai penelitian yaitu mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan

dalam penelitian ini lebih fokus pada implementasi kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka dan mata pelajaran yang difokuskan adalah Fiqih.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda terhadap pandangan dan pengertian yang berkaitan dengan judul yang diajukan oleh peneliti, maka pentingnya bagi peneliti memberikan penegasan terhadap istilah-istilah pada judul tersebut. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Kompetensi guru

Kata guru (bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata teacher (bahasa Inggris). Kata teacher bermakna sebagai "The person who teach, especially in school" atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah. Kompetensi pada dasarnya diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Mc. Load mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak di mata pemangku kepentingan.⁶

2. Guru Fiqih

⁶ Musaddad dan Hasanah, "Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa." 14-15.

Guru fiqih adalah orang yang mengajarkan tentang fiqih yaitu seperangkat aturan hukum atau tata aturan yang menyangkut kegiatan dalam kehidupan manusia dalam hal berinteraksi, bertingkah laku dan juga amaliyah yang merupakan hasil penalaran dalam pemahaman yang mendalam terhadap syariah oleh para mujahid berdasarkan pada dalil-dalil yang terperinci.

3. Implementasi

Implementasi sebagai proses aktivitas yang dilakukan secara terencana berdasarkan suatu pedoman dan dilakukan atas dasar untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan.⁷

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan dan minat.⁸

⁷ Susilowati, "Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam," 118.

⁸ Susilowati, 120.